

Peran Relawan Pajak Untuk Negeri dalam Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Jawa Tengah 1

Kamalina Din Jannah¹, Komala Ardiyani², Ferdy Firmansyah AF³

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email: kamalinatr@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 April 2025

Disetujui : 5 Mei 2025

Kata Kunci :

Pengabdian Kepada Masyarakat, Relawan Pajak, Kepatuhan Pajak, Edukasi Pajak, UMKM

ABSTRAK

Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) adalah inisiatif Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat, khususnya UMKM. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi DJP dengan perguruan tinggi dan Tax Center, dengan memberdayakan mahasiswa sebagai relawan pajak. Tujuan utamanya adalah membantu pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi serta mendampingi UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pelaksanaan Renjani mencakup pelatihan relawan, penempatan di KPP dan Tax Center, edukasi perpajakan, serta pendampingan UMKM. Lokasi pelaksanaan mencakup KPP Pratama Pekalongan, Batang, dan Blora. Program ini terbukti efektif meningkatkan pelaporan SPT dan kepercayaan masyarakat terhadap DJP. Renjani menunjukkan pentingnya sinergi antara DJP dan perguruan tinggi dalam mendorong kepatuhan pajak sukarela, sekaligus memperkuat peran perpajakan dalam pembangunan nasional melalui optimalisasi penerimaan negara.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: April 29, 2025

Accepted: May 10, 2025

Keywords:

Community Service, Tax Volunteers, Tax Compliance, Tax Education, MSMEs

ABSTRACT

The Tax Volunteer Program for the Nation (Renjani) is an initiative of the Directorate General of Taxes (DGT) to increase public awareness and tax compliance, especially MSMEs. This program is implemented through collaboration between DGT and universities and Tax Centers, by empowering students as tax volunteers. The main objective is to assist in reporting annual tax returns for individual taxpayers and assist MSMEs in fulfilling their tax obligations. The implementation of Renjani includes volunteer training, placement at KPP and Tax Centers, tax education, and assistance for MSMEs. The implementation locations include KPP Pratama Pekalongan, Batang, and Blora. This program has proven effective in increasing tax return reporting and public trust in DGT. Renjani shows the importance of synergy between DGT and universities in encouraging voluntary tax compliance, while strengthening the role of taxation in national development through optimization of state revenues.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi. Pada struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) porsi terbesar penerimaan negara berasal dari pajak, sehingga pajak memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan suatu negara. Meskipun peran pajak sangat vital, namun tingkat kepatuhan pajak di banyak negara relatif rendah termasuk Indonesia dan masih menjadi tantangan besar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui program edukasi dan pelibatan perguruan tinggi sebagai organisasi mitra yaitu program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani). Program tersebut merupakan gerakan sosial terhadap kesadaran kontribusi warga negara dalam pembangunan. Renjani juga menjadi agen perubahan yang aktif untuk membentuk budaya sadar pajak di masyarakat. Tujuan utama dibentuknya Renjani untuk melakukan edukasi perpajakan dan asistensi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, namun tidak sebatas hanya aspek administratif tapi juga melakukan edukasi perpajakan untuk membangun kesadaran pentingnya kepatuhan pajak.

Peningkatan kesadaran pajak di kalangan masyarakat terutama Wajib Pajak sangat penting untuk menciptakan budaya kepatuhan pajak yang kuat. Sebagai bagian dari strategi ini, pelibatan mahasiswa dalam program Relawan Pajak diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, baik dalam hal pengembangan keterampilan mahasiswa maupun dalam meningkatkan pemahaman pajak di kalangan masyarakat terutama Wajib Pajak. Menurut studi yang dilakukan oleh Tsaregradskaya (2021) bahwa pengembangan program kepatuhan pajak yang melibatkan elemen-elemen masyarakat dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan tingkat kepatuhan pajak.

Keberhasilan program kepatuhan pajak sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk sistem perpajakan yang transparan, pendidikan yang efektif, serta hubungan yang baik antara wajib pajak dan otoritas pajak. Dalam hal ini, program seperti Relawan Pajak untuk Negeri yang mengedepankan edukasi melalui pendekatan berbasis pengalaman, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak secara sukarela (Kornhauser, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kepatuhan pajak adalah mengatasi persepsi negatif terhadap otoritas pajak. Studi e Hassan, Naeem, and Gulzar (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah dan sistem perpajakan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam dialog yang konstruktif dan memberikan mereka pemahaman yang jelas mengenai manfaat pajak. Program Relawan Pajak untuk Negeri menjadi salah satu solusi untuk membangun kesadaran tersebut, dengan memberikan pendampingan, pelatihan dan edukasi yang mendalam kepada masyarakat (James & Alley, 2002).

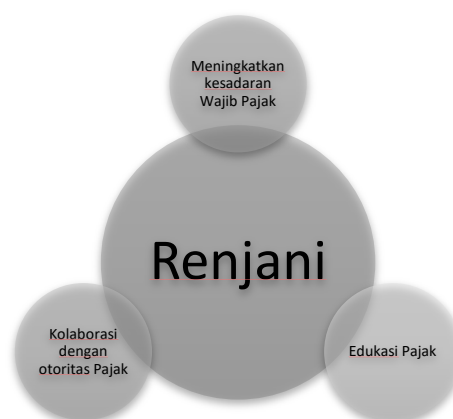
Di sisi lain, bahwa pajak tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial yang dapat memperkuat rasa kebersamaan antar warga negara. Program Renjani melibatkan mahasiswa sebagai relawan yang tidak hanya membantu Wajib Pajak dalam

memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya pajak bagi kesejahteraan negara. Dalam hal ini, pendidikan pajak berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap kewajiban pajak (Kholis, Sutrisno, & Maisyarah, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) menjadi semakin mudah diakses oleh Wajib Pajak. Program ini juga turut mendukung efisiensi dalam pelaporan pajak melalui platform digital yang memungkinkan wajib pajak untuk melaporkan pajaknya dengan cepat dan tepat. Seiring dengan peningkatan aksesibilitas ini, diperlukan pendampingan yang tepat agar masyarakat dapat memahami proses perpajakan dengan baik dan tidak merasa terbebani (Slemrod, 2018).

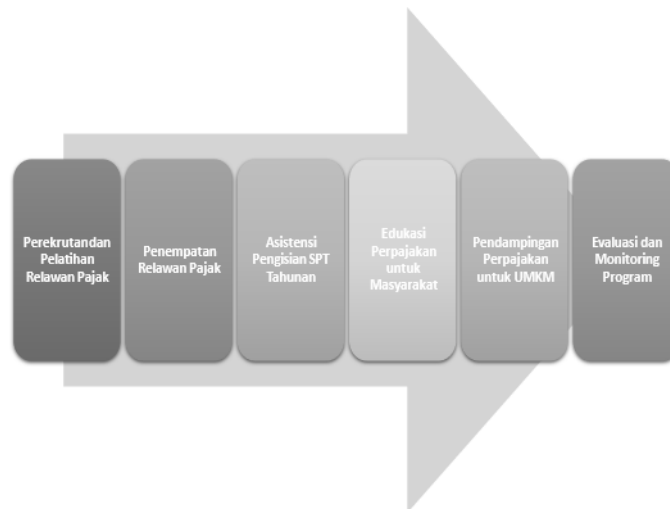
2. Metode Pelaksanaan

Program Renjani diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 1 kerjasama dengan perguruan tinggi sebagai organisasi mitra. Perguruan Tinggi sebagai organisasi mitra yang dimaksud adalah Tax Center. Tax Center yang ditunjuk sebagai organisasi mitra diantaranya Tax Center Universitas Pekalongan, Tax Center Universitas Islam Negeri KH.Abdurahman Wahid, Tax Center Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Tax Center Insitut Teknologi dan Sains Nahdhatul Ulama Pekalongan. Program Renjani bukan hanya sekedar relawan, melainkan sebuah gerakan inklusif yang mengajak setiap individu untuk menjadi bagian dari perubahan positif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama (Sasmitha & Beni, 2024). Renjani memiliki misi dan tujuan yang menjadi landasan, berikut :



Gambar 1. Landasan Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani)

Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam bidang perpajakan, serta untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan SPT (Atun nadiroh & Suprianik, 2024), dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program Renjani yang melibatkan mahasiswa perguruan tinggi sebagai organisasi mitra :



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Relawan Pajak Untuk Negeri

Perekrutan dan Pelatihan Relawan Pajak

Proses pertama dalam pelaksanaan program ini adalah perekrutan mahasiswa dari perguruan tinggi yang ditunjuk sebagai organisasi mitra sesuai kualifikasi yang dibutuhkan, memiliki minat dan kemampuan di bidang perpajakan serta jiwa kerelawanan. Mahasiswa yang terpilih akan mengikuti pelatihan intensif secara *online* yang diselenggarakan oleh DJP dan melibatkan Tax Center. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan, pajak penghasilan untuk wajib pajak orang pribadi yang memperoleh penghasilan dari pemberi kerja, kegiatan usaha dan atau pekerjaan bebas, prosedur pengisian SPT, serta *soft skill* berupa integritas, keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan pelayanan publik yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali relawan dengan pengetahuan yang cukup agar dapat memberikan edukasi dan asistensi kepada Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Selain itu, pelatihan juga difokuskan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pemecahan masalah, yang berguna bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan Wajib Pajak.

Penempatan Relawan Pajak

Setelah menjalani pelatihan, dan dinyatakan lolos sebagai calon relawan pajak, mereka akan ditempatkan di berbagai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada pada wilayah kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 1 diantaranya di KPP Pratama Pekalongan sebanyak 20 orang mahasiswa, KPP Pratama Batang 17 orang mahasiswa, dan KPP Pratama Blora 10 orang mahasiswa. Penempatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing KPP dan berdasarkan jumlah relawan yang tersedia dari berbagai perguruan tinggi. Selain itu, relawan juga ditempatkan di Tax Center perguruan tinggi masing-masing untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa dan sivitas akademika tentang pentingnya perpajakan. Relawan akan bekerja bersama dengan petugas pajak dalam memberikan asistensi langsung kepada wajib pajak untuk membantu proses pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) selama masa pelaporan SPT sampai dengan 31 Maret, serta mengedukasi Wajib Pajak tentang kewajiban perpajakannya.

Asistensi Pengisian SPT Tahunan

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah asistensi pengisian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP). Relawan pajak akan membantu wajib pajak, khususnya karyawan dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam mengisi dan melaporkan SPT secara benar dan tepat waktu. Mereka memberikan bimbingan kepada masyarakat agar dapat memahami prosedur pelaporan pajak, dari pengisian data hingga penggunaan *platform e-filing* yang disediakan oleh DJP. Program ini bertujuan untuk mempercepat pelaporan pajak dan mengurangi tingkat kesalahan pengisian yang dapat berujung pada sanksi administratif.

Edukasi Perpajakan untuk Masyarakat

Selain asistensi dalam pengisian SPT, para relawan juga berperan dalam menyelenggarakan edukasi perpajakan untuk masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk penyuluhan, seminar, dan penggunaan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Edukasi perpajakan difokuskan pada pentingnya pajak bagi pembangunan negara serta hak dan kewajiban masyarakat sebagai wajib pajak. Para relawan juga berusaha menjelaskan manfaat langsung dari pembayaran pajak, seperti peningkatan kualitas layanan publik dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami peran mereka dalam mendukung pembangunan melalui kepatuhan pajak (Nakhwatunnisa & Febriani Adriana, 2024).

Pendampingan Perpajakan untuk UMKM

Relawan pajak juga memberikan pendampingan perpajakan untuk pelaku UMKM. Pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami kewajiban perpajakan mereka karena terbatasnya pengetahuan tentang pajak dan sistem perpajakan yang ada. Oleh karena itu, relawan pajak berperan sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM dalam memahami kewajiban pajak mereka, seperti cara pendaftaran NPWP, pengisian dan pelaporan SPT, serta peraturan perpajakan yang relevan. Selain itu, mereka juga memberikan pemahaman tentang manfaat pajak bagi perkembangan usaha dan ekonomi lokal, serta mendampingi pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara mandiri.

Evaluasi dan Monitoring Program

Selama pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program Renjani. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari Wajib Pajak yang mendapatkan asistensi pengisian dan pelaporan SPT, serta dari para relawan yang terlibat dalam program ini. DJP juga melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan relawan di lapangan untuk memastikan bahwa proses edukasi dan asistensi perpajakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan program. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program Renjani di masa mendatang, agar lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak di masyarakat terutama yang berstatus sebagai Wajib Pajak.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) yang dilaksanakan sejak awal tahun 2025 telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran perpajakan serta kepatuhan pajak di kalangan masyarakat yaitu Wajib Pajak. Program ini tidak hanya melibatkan mahasiswa dalam mengedukasi dan membantu Wajib Pajak terkait kewajiban perpajakan, tetapi juga berhasil memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai relawan dalam hal pengembangan keterampilan profesional dan kepemimpinan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan program, berikut adalah hasil yang diperoleh serta pembahasan mengenai dampak program Renjani :

Peningkatan Kepatuhan Pajak Masyarakat

Salah satu indikator keberhasilan utama dari program Renjani adalah peningkatan tingkat kepatuhan pajak di kalangan Wajib Pajak (Atun nadiroh & Suprianik, 2024). Berdasarkan laporan dari beberapa KPP Pratama tempat relawan ditugaskan, terlihat adanya peningkatan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan mereka dengan benar dan tepat waktu. Relawan pajak berperan aktif dalam membantu masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan karyawan, untuk mengisi dan melaporkan SPT secara akurat melalui media *e-filing* yang disediakan oleh DJP. Program ini juga membantu mengurangi kesalahan pengisian SPT yang sering terjadi akibat kurangnya pemahaman Wajib Pajak tentang prosedur perpajakan yang benar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KPP Pratama Pekalongan, KPP Pratama Batang dan KPP Pratama Blora setelah adanya bantuan dari relawan pajak, terdapat peningkatan kurang lebih 25% jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT mereka tepat waktu dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, pelaporan pajak melalui *platform e-filing* juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa Wajib Pajak semakin terbuka untuk menggunakan teknologi dalam pelaporan pajak mereka.

Penguatan Pemahaman Perpajakan di Kalangan Mahasiswa

Program ini juga memiliki dampak positif yang besar terhadap pemahaman mahasiswa tentang perpajakan. Mahasiswa yang terlibat sebagai relawan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan Wajib Pajak dan membantu mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasilnya, para mahasiswa sebagai relawan mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan penyuluhan yang sangat berguna untuk karier mereka di masa depan (Kristanti, Khasanah, & Pramukty, 2024).

Menurut hasil evaluasi yang dilakukan oleh DJP, sebanyak 90% relawan pajak mengaku merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi situasi kerja yang beragam. Mereka juga merasa lebih terlibat dalam proses pengembangan negara melalui kontribusi mereka dalam meningkatkan kesadaran pajak masyarakat.

Edukasi Perpajakan Melalui Pendampingan UMKM

Salah satu aspek penting dari program Renjani adalah pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memahami kewajiban perpajakan mereka. Program ini berhasil memperkenalkan banyak pelaku UMKM pada proses pendaftaran NPWP, pengisian SPT, dan berbagai peraturan perpajakan lainnya. Pelaku UMKM yang sebelumnya kurang memahami pentingnya kewajiban pajak, kini mulai menyadari betapa pentingnya kontribusi mereka terhadap pembangunan negara.

Relawan pajak berperan sebagai pendamping yang memberikan penjelasan secara langsung kepada pelaku UMKM tentang cara memenuhi kewajiban pajak mereka. Program ini juga memberikan informasi mengenai berbagai insentif pajak yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM, seperti pembebasan pajak atau pengurangan pajak untuk usaha yang berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di wilayah Pekalongan, sekitar 70% dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih paham dan siap untuk mengelola kewajiban perpajakan mereka secara mandiri setelah mengikuti pendampingan dari relawan pajak.

Peningkatan Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak

Kepercayaan Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan dan otoritas pajak juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Program Renjani, dengan pendekatannya yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, berhasil menciptakan hubungan yang lebih positif antara wajib pajak dan fiscus (otoritas pajak). Relawan pajak tidak hanya membantu dalam proses administrasi perpajakan, tetapi juga berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan tujuan dari pajak. Menurut hasil survei yang dilakukan pada Wajib Pajak yang mendapatkan bantuan dari relawan pajak, sekitar 80% responden merasa lebih percaya kepada DJP dan lebih siap untuk melaksanakan kewajiban perpajakan mereka setelah mendapat penjelasan langsung dari relawan. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan kesadaran kolektif yang berkelanjutan mengenai pentingnya pajak dalam membangun negara.

Tantangan yang Dihadapi dalam Program

Meskipun program ini telah berjalan dengan baik, beberapa tantangan masih tetap dihadapi, terutama dalam hal aksesibilitas dan partisipasi Wajib Pajak. Beberapa Wajib Pajak di daerah terpencil masih kesulitan dalam mengakses layanan perpajakan yang disediakan oleh DJP, meskipun relawan pajak telah melakukan penyuluhan dan pendampingan. Selain itu, masih ada sebagian Wajib Pajak yang enggan untuk mengikuti prosedur perpajakan karena kurangnya pemahaman atau persepsi negatif terhadap pajak. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak perlu dilakukan secara terus-menerus, dengan melibatkan berbagai pendekatan dan inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi yang lebih efisien.

4. Kesimpulan dan Saran

Program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan melalui sinergi antara DJP dan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai relawan berperan aktif dalam edukasi dan asistensi pelaporan SPT, terutama bagi wajib pajak orang pribadi dan pelaku UMKM. Penggunaan teknologi seperti e-filing turut mendukung kemudahan pelaporan. Program ini juga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap DJP serta membentuk generasi muda yang peduli pajak. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses di daerah terpencil dan rendahnya pemahaman perpajakan masih menjadi kendala yang perlu ditangani.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) yaitu pelatihan relawan perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap dalam memberikan layanan edukasi. Jangkauan program sebaiknya diperluas ke daerah-daerah yang belum terlayani, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana edukasi dan pelaporan. Inovasi aplikasi perpajakan yang mudah digunakan juga penting untuk mendukung pelaksanaan program.

Evaluasi berkala dan penerimaan masukan dari relawan maupun wajib pajak akan membantu meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Perluasan kerja sama dengan lebih banyak perguruan tinggi juga dapat memperkuat dampak program secara nasional.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan Relawan Pajak Untuk Negeri (Renjani) tahun 2025 yaitu Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 1, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blora, Tax Center Universitas Pekalongan, Tax Center Universitas Islam Negeri KH.Wahid Hasyim Pekalongan, Tax Center Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Tax Center ITS NU Pekalongan.

6. Daftar Pustaka

- Atun nadiroh, R., & Suprianik. (2024). Peran Relawan pajak Dalam Pelaporan SPT Tahunan wajib Pajak Orang Pribadi di tax Center UIN Khas Jember. *Jurnal Abdimas Mandiri*.
- E Hassan, I., Naeem, A., & Gulzar, S. (2021). Voluntary tax compliance behavior of individual taxpayers in Pakistan. *Financial Innovation*, 7.
- James, S., & Alley, C. (2002). *Tax compliance, self-assessment and tax administration*.
- Kholis, A., Sutrisno, & Maisyarah, R. (2021). The Influence of Taxpayers' Awareness and Compliance in Generating Local Revenue Moderated by the Government: A Case Study on the Government of Regional Mandailing Natal. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*.
- Kornhauser, M. E. (2022). A Tax Morale Approach to Compliance: Recommendations for the IRS. *Florida Tax Review*.
- Kristanti, O., Khasanah, U., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Materi Pelatihan, Etika Pelayanan dan Kompetensi Relawan terhadap Kinerja Relawan Pajak Tax Center Universitas Bhayangkara Jakarta Tahun 2022-2023 *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Nakhwatunnisa, H., & Febriani Adriana, T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, E-Filing dan Kualitas Pelayanan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan WPOP. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*.
- Sasmitha, D., & Beni, S. (2024). Kegiatan Relawan Pajak dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan dan Pemadanan NIK-NPWP di KP2KP Bengkayang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*.
- Slemrod, J. B. (2018). Tax Compliance and Enforcement. *NBER Working Paper Series*.
- Tsaregradskaya, Y. K. (2021). Tax Compliance: Approaches to Understanding. *Lex Russica*.